



---

## Dinamika Organisasi Karang Taruna dalam Pengorganisasian Masyarakat di Desa Talang Aur

Yeyen Polar<sup>1</sup>, Najwa Dinda Putri<sup>2</sup>, Meva Husniyati<sup>3</sup>, Ratu Zakia Salsabilla<sup>4</sup>, Vibri Rizki Meiliyani<sup>5</sup>, Julyanti Katerina Saragih<sup>6</sup>, Rudy Kurniawan<sup>7</sup>, Muhammad Rifai<sup>8</sup>, Tresno<sup>9</sup>

Universitas Sriwijaya, Indonesia<sup>1-9</sup>

Email Korespondensi : [07021282328113@student.unsri.ac.id](mailto:07021282328113@student.unsri.ac.id)<sup>1</sup>, [07021282328031@student.unsri.ac.id](mailto:07021282328031@student.unsri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[07021182328109@student.unsri.ac.id](mailto:07021182328109@student.unsri.ac.id)<sup>3</sup>, [07021182328007@student.unsri.ac.id](mailto:07021182328007@student.unsri.ac.id)<sup>4</sup>,  
[07021382328133@student.unsri.ac.id](mailto:07021382328133@student.unsri.ac.id)<sup>5</sup>, [07021182429002@student.unsri.ac.id](mailto:07021182429002@student.unsri.ac.id)<sup>6</sup>,  
[rudykurniawan@fisip.unsri.ac.id](mailto:rudykurniawan@fisip.unsri.ac.id)<sup>7</sup>, [muhammad\\_rifai@fisip.unsri.ac.id](mailto:muhammad_rifai@fisip.unsri.ac.id)<sup>8</sup>, [tresno@fisip.unsri.ac.id](mailto:tresno@fisip.unsri.ac.id)<sup>9</sup>

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 06 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study is motivated by the important role of Karang Taruna as a community organizing platform at the village level that involves not only administrative aspects but also social interactions. This research aims to examine the organizational dynamics of Karang Taruna in community organizing in Talang Aur Village. The study uses a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that program planning is carried out through collective deliberation involving administrators, members, and the village head, organizational structuring and task distribution are flexible and emphasize mutual cooperation, leadership is participatory with open communication, and program implementation is dominated by routine activities such as Independence Day and New Year events involving community participation. Evaluation is conducted immediately after activities, although challenges such as limited members and funding remain. This study concludes that social interaction, participation, and collective solidarity are the main factors in*

**Keywords:** Youth Organization, Community Organizing, Social Participation, Organizational Dynamics

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Karang Taruna sebagai wadah pengorganisasian masyarakat di tingkat desa yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika organisasi Karang Taruna dalam proses pengorganisasian masyarakat di Desa Talang Aur. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan dilakukan melalui musyawarah bersama yang melibatkan pengurus, anggota, dan Kepala Desa, pengorganisasian dan pembagian tugas bersifat fleksibel dengan mengedepankan gotong royong, kepemimpinan berjalan secara partisipatif dengan komunikasi terbuka, serta pelaksanaan program didominasi kegiatan rutin seperti 17 Agustus dan malam tahun baru yang melibatkan masyarakat. Evaluasi dilakukan langsung setelah kegiatan, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan anggota dan dana. Penelitian ini menyimpulkan*

---

*bahwa interaksi sosial, partisipasi, dan kebersamaan menjadi faktor utama dalam keberlangsungan organisasi Karang Taruna.*

**Kata Kunci:** Karang Taruna, Pengorganisasian Masyarakat, Partisipasi Sosial, Dinamika Organisasi

## PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan dan pengorganisasian masyarakat di tingkat desa. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan generasi muda, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan pembangunan masyarakat. Melalui aktivitas yang dilakukan, Karang Taruna diharapkan mampu mendorong keterlibatan pemuda dalam upaya pemberdayaan masyarakat serta memperkuat solidaritas sosial di lingkungan desa.

Dalam menjalankan perannya, keberhasilan kegiatan Karang Taruna tidak hanya ditentukan oleh semangat partisipasi pemuda, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana organisasi tersebut dikelola. Manajemen organisasi yang baik diperlukan agar program yang direncanakan dapat berjalan secara efektif dan terarah. Manajemen organisasi mencakup berbagai fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal. Pengelolaan organisasi yang baik memungkinkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat (Endrian, 2023).

Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja Karang Taruna. Penguatan peran organisasi kepemudaan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja organisasi serta memperkuat koordinasi antara anggota dalam menjalankan program kegiatan (Iskandar et al., 2021). Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang terarah, organisasi kepemudaan dapat menjalankan program kegiatan secara lebih sistematis serta mampu meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan masyarakat.

Penguatan kapasitas organisasi juga dapat dilakukan melalui pelatihan manajemen organisasi bagi anggota Karang Taruna. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota mengenai struktur organisasi, pembagian tugas, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan sehingga organisasi dapat berjalan lebih terarah dan sistematis (Nipu et al., 2024). Selain itu, kemampuan organisasi dalam melakukan perubahan dan pengelolaan program secara adaptif juga menjadi faktor penting dalam pengembangan organisasi Karang Taruna. Proses manajemen perubahan dalam organisasi dapat dilakukan melalui perencanaan partisipatif, pelaksanaan kolaboratif, serta evaluasi berkelanjutan sehingga organisasi mampu mengembangkan program yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Munthe et al., 2025).

Namun demikian, sebagian besar penelitian mengenai Karang Taruna masih lebih banyak menyoroti peran organisasi dalam kegiatan sosial, pemberdayaan masyarakat, atau pengembangan program tertentu, sementara kajian yang secara khusus membahas aspek pengelolaan organisasi dalam proses pengorganisasian masyarakat masih relatif terbatas. Padahal, aspek seperti perencanaan program, pembagian tugas, kepemimpinan organisasi, serta evaluasi kegiatan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan organisasi kepemudaan di tingkat desa. Kondisi tersebut juga menjadi relevan untuk dikaji pada Karang Taruna di Desa Talang Aur. Dalam praktiknya, organisasi kepemudaan di tingkat desa sering menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan organisasi, seperti koordinasi antar anggota, pembagian tugas yang belum optimal, serta mekanisme perencanaan dan evaluasi kegiatan yang masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengelolaan organisasi pemuda dijalankan dalam proses pengorganisasian masyarakat di tingkat desa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada dinamika organisasi pemuda dalam pengorganisasian masyarakat di Desa Talang Aur. Kajian ini menitikberatkan pada bagaimana perencanaan program yang disusun oleh organisasi, bagaimana proses pengorganisasian dan pembagian tugas antar anggota, bagaimana gaya kepemimpinan serta mekanisme pengambilan keputusan yang diterapkan, bagaimana pelaksanaan program organisasi dalam mendukung partisipasi masyarakat, serta bagaimana evaluasi kegiatan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas organisasi dalam mendukung pembangunan desa.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan studi literatur. Lokasi penelitian berada di Desa Talang Aur, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Objek penelitian ini adalah pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Talang Aur. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam proses wawancara, informan yang terlibat berjumlah lima orang, yaitu Ketua Karang Taruna, Sekretaris Karang Taruna, dua orang anggota aktif Karang Taruna, dan Kepala Desa Talang Aur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur yang merujuk pada jurnal ilmiah yang relevan dengan pengorganisasian masyarakat (Umbaran & Sihabudin, 2025). Penelitian kualitatif ini mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Arikunto (1998:309), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai keadaan yang terjadi secara apa adanya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan dinamika pengorganisasian masyarakat di Desa Talang Aur, yang meliputi perencanaan program Karang Taruna, pengorganisasian dan pembagian tugas, kepemimpinan dalam Karang Taruna, pelaksanaan program dominan, serta evaluasi dan kualitas organisasi.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Dinamika Perencanaan Program Karang Taruna*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, proses perencanaan kegiatan di Karang Taruna Desa Talang Aur dilakukan melalui musyawarah bersama antara pengurus dan anggota yang ada. Setiap kali ada rencana kegiatan, terutama kegiatan yang cukup besar, pengurus tidak langsung menjalankannya begitu saja. Mereka terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Desa untuk berdiskusi dan meminta arahan. Hal ini disampaikan langsung oleh narasumber:

*"Kami hubungi Pak kades dulu. Dan kami berembok atau musyawarah di tempat Pak kades."*

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, mereka mengutamakan proses diskusi bersama. Musyawarah biasanya dilakukan di rumah Kepala Desa karena lokasi balai desa cukup jauh dari tempat tinggal anggota. Dalam pertemuan tersebut dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, kebutuhan dana, serta kesiapan anggota yang akan terlibat. Dengan adanya musyawarah tersebut, setiap anggota dapat mengetahui rencana kegiatan yang akan dilakukan dan memiliki kesempatan untuk memberikan pendapat.

Proses perencanaan yang dilakukan melalui musyawarah ini menunjukkan adanya dinamika komunikasi dalam organisasi. Anggota tidak hanya menerima keputusan secara sepihak, tetapi dilibatkan dalam proses diskusi bersama. Interaksi seperti ini membantu menyamakan pemahaman antar anggota sehingga kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan lebih terarah. Komunikasi yang berlangsung secara langsung juga memudahkan anggota untuk saling menyampaikan ide maupun masukan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam organisasi, komunikasi antar anggota menjadi hal yang penting karena interaksi yang terjalin dapat memperkuat kerja sama serta membantu memperlancar pelaksanaan kegiatan bersama (Suhairi et al., 2023).

Dalam praktiknya, Karang Taruna Desa Talang Aur memiliki beberapa kegiatan yang sudah menjadi agenda rutin. Dari hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan yang paling pasti dilaksanakan setiap tahun adalah peringatan 17 Agustus. Hal ini ditegaskan oleh narasumber:

*"Program kerja tahunan, ya pastinya lomba di 17... entah itu meriah atau tidak, mesti ngadoke."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan 17 Agustus sudah menjadi bagian penting dari aktivitas Karang Taruna. Kegiatan ini tetap dilaksanakan setiap tahun meskipun kondisi dana tidak selalu sama. Masyarakat desa bahkan sering menanyakan apakah kegiatan 17 Agustus akan dilaksanakan atau tidak ketika bulan Agustus sudah mendekat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya menjadi kegiatan organisasi, tetapi juga sudah menjadi harapan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan secara berulang dalam organisasi juga dapat membentuk kebiasaan bersama yang kemudian berkembang menjadi bagian dari budaya organisasi. Budaya organisasi berkaitan dengan nilai, norma, serta

kebiasaan yang berkembang di dalam kelompok dan memengaruhi cara anggota berinteraksi serta menjalankan kegiatan bersama (Lase et al., 2025).

Selain kegiatan 17 Agustus, kegiatan malam tahun baru juga menjadi agenda rutin yang selalu direncanakan oleh Karang Taruna. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk kumpul bersama antara anggota Karang Taruna dan masyarakat desa. Narasumber menjelaskan alasan mengapa kegiatan tersebut selalu dilaksanakan:

*"Karena satu, ya menyambut tahun baru tadi... akhir tahun kita evaluasi, awal tahun kita rancang ke depannya."*

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa kegiatan malam tahun baru tidak hanya sekadar acara hiburan atau berkumpul bersama. Kegiatan ini juga menjadi momen bagi anggota untuk melihat kembali kegiatan yang telah dilakukan selama satu tahun dan sekaligus membicarakan rencana kegiatan ke depan. Dengan kata lain, kegiatan tersebut juga menjadi ruang refleksi bersama bagi anggota organisasi.

Dalam kehidupan organisasi, proses evaluasi dan perencanaan sering kali berjalan secara berkelanjutan karena anggota organisasi belajar dari pengalaman kegiatan sebelumnya. Proses seperti ini membantu organisasi menyesuaikan kegiatan yang akan dilakukan dengan kondisi yang ada di masyarakat (Aswaruddin et al., 2024)

Selain dua kegiatan utama tersebut, Karang Taruna juga merencanakan kegiatan lain seperti kegiatan arisan bulanan dan kegiatan yang berkaitan dengan peringatan hari besar keagamaan. Dalam wawancara dijelaskan bahwa arisan Karang Taruna dilakukan setiap bulan dan sering dimanfaatkan sebagai momen untuk berkumpul serta membicarakan rencana kegiatan organisasi.

*"Untuk yang rutin... evaluasi mungkin diambil ke waktu arisan tadi."*

Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan kegiatan tidak selalu dilakukan melalui rapat formal. Diskusi mengenai kegiatan organisasi juga dapat terjadi dalam pertemuan yang lebih santai seperti kegiatan arisan. Pertemuan semacam ini menjadi ruang bagi anggota untuk saling bertukar informasi dan membicarakan kegiatan yang akan dilakukan. Interaksi yang berlangsung secara informal seperti ini juga menjadi bagian dari dinamika hubungan dalam organisasi, di mana keterbukaan dan komunikasi antar anggota dapat memperkuat koordinasi serta kerja sama kelompok (Hakim & Sujudi, 2024).

Namun dari sisi administrasi, perencanaan kegiatan dalam Karang Taruna Desa Talang Aur masih tergolong sederhana. Program kerja belum disusun dalam bentuk dokumen tertulis yang sistematis. Struktur organisasi memang sudah ada, tetapi belum dibuat dalam bentuk banner atau dokumen resmi yang dipasang di tempat tertentu. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan lebih banyak berjalan berdasarkan kesepakatan bersama antar anggota, kebiasaan yang sudah berlangsung dari tahun-tahun sebelumnya, serta komunikasi langsung dengan Kepala Desa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika perencanaan dalam Karang Taruna Desa Talang Aur masih sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial antar anggota dan hubungan yang terjalin dengan pemerintah desa. Meskipun belum

didukung oleh administrasi yang formal, kegiatan organisasi tetap dapat berjalan karena adanya komunikasi, kebiasaan bersama, serta dukungan dari masyarakat desa.

### ***Dinamika Pengorganisasian dan Pembagian Tugas***

Berdasarkan hasil wawancara, struktur organisasi Karang Taruna Desa Talang Aur sebenarnya sudah ada, meskipun belum ditulis secara resmi dalam bentuk dokumen atau banner yang dipasang di tempat tertentu. Struktur tersebut terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Penasehat yang dijabat oleh Kepala Desa. Hal ini dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut:

*"Kami itu untuk struktur ada. Tapi gak tertulis. Gak tertulis karena gak dibuat banner kan... kami itu gak katek kantor karangtaruna, gak katek ruangan khusus karangtaruna, jadi kumpul di balai."*

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa secara organisasi Karang Taruna tetap memiliki struktur kepengurusan, namun belum didukung oleh administrasi yang formal. Walaupun demikian, setiap anggota tetap mengetahui siapa saja yang menjadi pengurus inti dan memahami peran masing-masing dalam organisasi. Dalam kajian organisasi, keberadaan struktur sosial dalam kelompok membantu anggota memahami posisi serta tanggung jawab mereka dalam kegiatan bersama (Hasanah et al., 2024).

Pengurus inti memiliki peran yang berbeda sesuai dengan fungsinya. Ketua berperan sebagai penghubung dengan Kepala Desa serta mengoordinasikan kegiatan organisasi. Wakil Ketua membantu tugas ketua apabila berhalangan, Sekretaris bertugas mengurus administrasi seperti surat dan pencatatan kegiatan, sedangkan Bendahara mengelola dana organisasi. Hal ini dijelaskan dalam wawancara:

*"Ketua ditugaskan sebagai penghubung ke Pak Kades. Kalau ada apa-apa hubung ke Pak Kades... wakil kalau ketua tidak sempat baru dia yang naik. Dana masuk ke bendahara, sekretaris urus surat-nyurat."*

Walaupun ada pembagian peran seperti itu, dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan sistem kerja organisasi lebih bersifat fleksibel. Anggota tidak dibagi dalam divisi-divisi tertentu seperti divisi acara atau divisi perlengkapan. Semua anggota biasanya bekerja bersama sesuai kebutuhan kegiatan yang sedang berlangsung.

Sebagai contoh, ketika ada kegiatan seperti lomba 17 Agustus, ada anggota yang mengurus perlengkapan, ada yang mengatur jalannya lomba, dan ada juga yang membantu menyiapkan kebutuhan lainnya. Dalam wawancara dijelaskan bahwa seluruh anggota pada dasarnya saling membantu dalam menjalankan kegiatan.

Model kerja seperti ini lebih mencerminkan sistem gotong royong dibandingkan pembagian tugas yang formal. Hal ini terlihat dari pernyataan narasumber berikut:

*"Sesuai itu bae... maksudnya kalau ado bawang tekapar iris, kalau ado beras yang nak dicuci cuci."*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa siapa pun yang melihat ada pekerjaan akan langsung membantu tanpa harus menunggu perintah dari pengurus atau pembagian tugas secara resmi. Sistem kerja seperti ini menunjukkan adanya dinamika kerja sama antar anggota dalam organisasi. Dalam pengembangan organisasi, interaksi dan kerja sama antar anggota menjadi faktor penting yang dapat memperkuat koordinasi serta membangun hubungan yang lebih efektif dalam kelompok (Hakim & Sujudi, 2024).

Selain itu, koordinasi antar anggota biasanya dilakukan melalui musyawarah sebelum kegiatan dilaksanakan atau melalui komunikasi langsung antar anggota. Dalam beberapa situasi, informasi mengenai kegiatan juga disampaikan melalui grup komunikasi sehingga anggota dapat segera mengetahui jika ada kegiatan yang akan dilaksanakan. Arus informasi yang berjalan di dalam organisasi memang berperan penting dalam membantu anggota memahami situasi dan menentukan tindakan yang perlu dilakukan bersama (Adisel & Thadi, 2020). Dalam organisasi, proses pengawasan dan evaluasi juga menjadi bagian yang membantu memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama (Aswaruddin et al., 2024).

Namun dalam praktik pengorganisasian ini terdapat kendala yang cukup signifikan, yaitu keterbatasan jumlah anggota aktif. Banyak pemuda desa yang merantau atau bekerja di luar daerah sehingga tidak selalu dapat terlibat dalam kegiatan organisasi. Kondisi ini dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut: *"Karangtaruna kami tuh kurang pemain... bukan kurang bergerak, kurang pemain."*

Keterbatasan jumlah anggota ini membuat kegiatan organisasi sering kali dijalankan oleh orang-orang yang sama. Bahkan dalam beberapa kegiatan, satu orang dapat menjalankan lebih dari satu tugas agar kegiatan tetap dapat dilaksanakan.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa dinamika pengorganisasian dalam Karang Taruna Desa Talang Aur sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat, terutama keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia. Walaupun demikian, kegiatan organisasi tetap dapat berjalan karena adanya kerja sama antar anggota dan semangat gotong royong dalam menjalankan kegiatan bersama.

### ***Dinamika Kepemimpinan dalam Karang Taruna***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kepemimpinan dalam Karang Taruna Desa Talang Aur berjalan dengan pola musyawarah dan kerja sama antar anggota. Dalam setiap kegiatan atau keputusan organisasi, ketua tidak langsung mengambil keputusan sendiri. Keputusan biasanya dibicarakan terlebih dahulu bersama anggota dan juga mempertimbangkan pendapat masyarakat serta Kepala Desa sebagai penasehat organisasi.

Secara konseptual, kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi, mengarahkan, serta menggerakkan anggota agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi (Abijaya et al., 2021). Dalam konteks Karang Taruna Desa Talang Aur, peran kepemimpinan ini terlihat dari bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan secara bersama.

Hal ini terlihat dari penjelasan narasumber dalam wawancara:

*“Sebelum kami membuat keputusan, kami tanya warga dulu... keputusan kami ambil dari Pak kades. Kalo Pak Kades ACC baru kami lakukan.”*

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan dalam organisasi tidak hanya dilakukan oleh pengurus saja. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengurus terlebih dahulu mendengarkan pendapat masyarakat, kemudian berkoordinasi dengan Kepala Desa. Setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Desa, barulah kegiatan tersebut dilaksanakan. Proses ini menunjukkan bahwa dinamika kepemimpinan dalam organisasi tidak berjalan secara sepihak, tetapi melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan.

Dalam kajian kepemimpinan organisasi, kemampuan mengambil keputusan dan mengarahkan anggota merupakan bagian penting dari peran seorang pemimpin dalam menjalankan organisasi (Pertiwi & Atmaja, 2021). Namun dalam praktiknya di Karang Taruna Desa Talang Aur, keputusan organisasi tidak hanya berasal dari ketua saja, tetapi melalui proses diskusi bersama.

Hal ini juga ditegaskan oleh narasumber ketika menjelaskan bagaimana keputusan biasanya diambil dalam organisasi:

*“Musyawarah. Kami tidak dari pendapat pribadi bae, agek dak setuju.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keputusan yang diambil secara sepihak berpotensi menimbulkan ketidaksetujuan dari anggota. Oleh karena itu, musyawarah menjadi cara utama yang digunakan dalam menentukan keputusan organisasi. Dengan adanya musyawarah, setiap anggota dapat menyampaikan pendapatnya sehingga keputusan yang diambil dapat diterima bersama.

Dalam kehidupan organisasi, perbedaan pandangan antar anggota memang sering terjadi karena organisasi merupakan kumpulan individu yang memiliki latar belakang dan pendapat yang beragam (Wajdi & Arif, 2021). Oleh karena itu, komunikasi dan koordinasi yang baik menjadi penting agar perbedaan tersebut tidak menimbulkan konflik yang dapat mengganggu jalannya organisasi.

Selain dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, kepemimpinan juga terlihat dalam cara ketua mengelola evaluasi kegiatan. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, ketua memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat atau masukan terkait kegiatan yang telah dilakukan.

Hal ini dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Apa keluhan kamu? Apa kelebihan kegiatan ini menurut kamu? Manfaatnya apa? Kurangnya apa? Selesaikan sama-sama.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi dilakukan secara terbuka dan melibatkan seluruh anggota. Anggota dapat menyampaikan kritik maupun saran terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, ketua tidak menempatkan dirinya sebagai pihak yang paling benar, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang mengajak anggota untuk bersama-sama memperbaiki kegiatan organisasi.

Keterbukaan dalam komunikasi seperti ini juga sejalan dengan pendekatan kepemimpinan yang menekankan pentingnya mendengarkan anggota serta

---

memberi ruang partisipasi dalam organisasi (Gera, 2024). Pendekatan seperti ini dapat memperkuat hubungan antar anggota dan meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi.

Selain itu, penilaian anggota terhadap kepemimpinan dalam Karang Taruna Desa Talang Aur juga menunjukkan tanggapan yang cukup positif. Salah satu anggota menyampaikan:

*"Bagus... termasuk wong berperan di setiap kegiatan, dan jago kalo ado yang ngomong didengerin."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anggota menilai ketua cukup aktif dalam kegiatan organisasi dan juga mau mendengarkan pendapat anggota. Hal ini membuat hubungan antara ketua dan anggota tidak terlalu kaku, tetapi lebih seperti kerja sama dalam satu kelompok.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa dinamika kepemimpinan dalam Karang Taruna Desa Talang Aur lebih menekankan pada musyawarah, komunikasi terbuka, serta keterlibatan anggota dalam proses organisasi. Meskipun organisasi ini memiliki struktur kepengurusan, dalam praktiknya hubungan antar anggota tetap berjalan secara bersama dan saling mendukung dalam menjalankan kegiatan organisasi.

### ***Dinamika Pelaksanaan Program Dominan***

Berdasarkan hasil wawancara, program yang paling dominan dan paling konsisten dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Talang Aur adalah kegiatan peringatan 17 Agustus dan kegiatan malam tahun baru. Kedua kegiatan ini sudah menjadi agenda yang hampir selalu dilaksanakan setiap tahun. Bahkan dari penjelasan narasumber terlihat bahwa masyarakat desa sudah terbiasa dengan adanya kegiatan tersebut sehingga jika tidak dilaksanakan, masyarakat akan mempertanyakannya.

Kegiatan yang dilakukan secara rutin seperti ini menunjukkan adanya dinamika organisasi yang terbentuk dari kebiasaan dan partisipasi anggota serta masyarakat dalam menjalankan kegiatan bersama. Kebiasaan yang terus dilakukan dari tahun ke tahun akhirnya membentuk pola kegiatan yang menjadi ciri khas organisasi. Dalam kajian organisasi, kebiasaan yang terus dipertahankan dalam kelompok dapat berkembang menjadi budaya organisasi yang memengaruhi cara anggota bertindak dalam menjalankan kegiatan (Lase et al., 2025).

Hal ini ditegaskan oleh narasumber ketika menjelaskan kegiatan yang selalu dilakukan oleh Karang Taruna:

*"Malam tahun baruan... itu pasti karangtaruna ada kegiatan."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan malam tahun baru sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas Karang Taruna. Setiap pergantian tahun, masyarakat sudah menganggap bahwa Karang Taruna akan mengadakan kegiatan yang melibatkan warga desa.

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memang memiliki fungsi untuk menggerakkan kegiatan sosial dan kemasyarakatan di lingkungan desa. Melalui kegiatan yang dilakukan, organisasi ini dapat menjadi wadah bagi pemuda

untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat serta mengembangkan potensi diri melalui kegiatan bersama (Crisandye, 2018).

Selain kegiatan malam tahun baru, kegiatan yang juga selalu dilaksanakan adalah peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Kegiatan ini biasanya diisi dengan berbagai lomba yang melibatkan masyarakat desa. Narasumber menjelaskan bahwa kegiatan tersebut menjadi program yang hampir tidak pernah dilewatkan setiap tahun.

*"Program kerja tahunan, ya pastinya lomba di 17... entah itu meriah atau tidak, mesti ngadoke."*

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa kegiatan 17 Agustus sudah menjadi agenda yang sangat penting bagi Karang Taruna dan masyarakat desa. Walaupun kondisi dana tidak selalu sama setiap tahun, kegiatan tetap dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan kegiatan tidak hanya bergantung pada faktor dana, tetapi juga pada semangat kebersamaan dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan 17 Agustus, bentuk kegiatan yang dilakukan cukup beragam. Beberapa kegiatan yang pernah dilaksanakan antara lain lomba voli, lomba bidar atau perahu kecil, panjat pinang, serta jalan santai. Variasi kegiatan biasanya disesuaikan dengan kondisi dana yang tersedia dan kesiapan anggota yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Hal ini dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut:

*"Voli... pernah dimasukin bidar... kalau dana lagi banyak panjat pinang."*

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan dalam organisasi bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Jika dana yang tersedia cukup, kegiatan dapat dibuat lebih meriah dengan tambahan lomba. Namun jika dana terbatas, kegiatan tetap dilaksanakan dalam bentuk yang lebih sederhana.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna tidak hanya melibatkan anggota organisasi saja, tetapi juga melibatkan masyarakat desa secara luas. Anggota Karang Taruna biasanya bekerja sama dalam mempersiapkan kegiatan, seperti menyiapkan perlengkapan lomba, mengatur jalannya kegiatan, serta mengoordinasikan peserta yang akan mengikuti lomba.

Kerja sama seperti ini menunjukkan adanya interaksi dan komunikasi yang aktif antara anggota organisasi dalam menjalankan kegiatan bersama. Komunikasi antar anggota menjadi bagian penting dalam membangun koordinasi serta memperkuat hubungan kerja sama dalam kelompok (Suhairi et al., 2023).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna juga tergolong cukup tinggi. Masyarakat tidak hanya datang untuk menonton atau mengikuti lomba, tetapi juga ikut memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Hal ini dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut:

*"Banyak... bukan hanya fisik datang, tapi juga duet bantu."*

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat tidak hanya hadir sebagai peserta kegiatan, tetapi juga ikut membantu dalam berbagai bentuk.

Bahkan ada warga yang secara sukarela memberikan bahan makanan untuk kegiatan yang dilakukan.

*"Sagu lima kilo di aku... minumnya aku es."*

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna sudah menjadi bagian dari kebersamaan masyarakat desa. Warga merasa memiliki kegiatan tersebut sehingga mereka ikut berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Karang Taruna juga menjadi bentuk partisipasi sosial yang dapat memperkuat hubungan antar warga desa. Melalui kegiatan organisasi kepemudaan, masyarakat dan pemuda dapat bekerja sama dalam kegiatan yang bersifat sosial dan pembangunan masyarakat (Bastian & Farihin, 2025).

Dalam hal pendanaan kegiatan, Karang Taruna tidak selalu mengandalkan iuran dari masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian dana kegiatan diperoleh dari sponsor atau bantuan yang diusahakan oleh Kepala Desa melalui relasi yang dimilikinya.

*"Sponsor... kadang Pak Kades minta dana dari kenalan-kenalannya."*

Sistem pendanaan seperti ini dilakukan agar kegiatan tetap dapat dilaksanakan tanpa membebani masyarakat dengan iuran wajib. Jika ada sumbangan dari warga, biasanya bersifat sukarela dan tidak dipaksakan.

Selain kegiatan 17 Agustus, kegiatan malam tahun baru juga menjadi momen kebersamaan antara Karang Taruna dan masyarakat desa. Kegiatan ini biasanya diisi dengan acara kumpul bersama dan kegiatan sederhana yang melibatkan warga. Persiapannya dilakukan melalui musyawarah terlebih dahulu, kemudian pelaksanaannya dilakukan bersama oleh anggota Karang Taruna dan masyarakat yang hadir.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa dinamika pelaksanaan program dalam Karang Taruna Desa Talang Aur tidak hanya bergantung pada struktur organisasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh partisipasi anggota dan masyarakat desa. Melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, organisasi ini dapat tetap berjalan dan berperan dalam kehidupan sosial masyarakat desa.

### ***Dinamika Evaluasi dan Kualitas Organisasi***

Berdasarkan hasil wawancara, proses evaluasi dalam Karang Taruna Desa Talang Aur dilakukan setiap kali kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi biasanya tidak menunggu waktu lama, tetapi langsung dibicarakan setelah kegiatan selesai atau ketika anggota sudah berkumpul kembali. Hal ini dilakukan agar anggota dapat langsung membahas pengalaman yang baru saja terjadi selama kegiatan berlangsung.

Hal tersebut disampaikan oleh narasumber dalam wawancara sebagai berikut:

*"Langsung. Kami evaluasi dulu supaya ke depannya lebih baik."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi menjadi bagian yang penting dalam kegiatan organisasi. Dengan melakukan evaluasi secara langsung,

---

anggota dapat mengetahui apa saja yang sudah berjalan dengan baik dan apa saja yang masih perlu diperbaiki dalam kegiatan berikutnya. Evaluasi biasanya dilakukan dengan cara duduk bersama dan berdiskusi secara terbuka antar anggota.

Dalam kehidupan organisasi, evaluasi menjadi salah satu cara untuk melihat bagaimana kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dalam praktiknya serta bagaimana anggota organisasi menilai hasil kegiatan tersebut secara bersama. Proses evaluasi seperti ini juga menjadi bagian dari dinamika organisasi karena melalui diskusi bersama, anggota dapat saling menyampaikan pengalaman, pendapat, maupun kritik terhadap kegiatan yang telah dilakukan (Agusnawati et al., 2024).

Dalam proses evaluasi tersebut, semua anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Ketua tidak membatasi siapa saja yang boleh berbicara. Anggota dapat menyampaikan keluhan, saran, ataupun pengalaman mereka selama kegiatan berlangsung. Hal ini juga dijelaskan oleh narasumber dalam wawancara sebagai berikut:

*"Ditanya itu apa keluhan... apa kelebihan... manfaatnya apa, yang nak ditambah apa, kurangnya apa... selesaikan sama-sama."*

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa proses evaluasi dilakukan secara terbuka dan melibatkan seluruh anggota organisasi. Anggota bebas menyampaikan pendapat mereka tanpa merasa takut disalahkan. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya menjadi kegiatan untuk menilai hasil kegiatan, tetapi juga menjadi sarana diskusi yang memperkuat hubungan antar anggota dalam organisasi.

Partisipasi anggota dalam proses evaluasi juga menunjukkan bahwa organisasi berjalan melalui keterlibatan bersama, bukan hanya bergantung pada keputusan pengurus saja. Keterlibatan anggota dalam diskusi organisasi seperti ini dapat mendorong peningkatan pemahaman bersama mengenai kegiatan yang dijalankan serta memperkuat kerja sama antar anggota dalam organisasi (Mardianto et al., 2025).

Namun dalam praktiknya, organisasi ini juga menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan kegiatannya. Salah satu kendala yang paling sering muncul adalah keterbatasan jumlah anggota aktif. Berdasarkan hasil wawancara, banyak pemuda desa yang merantau atau bekerja di luar daerah sehingga tidak selalu bisa terlibat dalam kegiatan Karang Taruna.

Hal ini disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*"Yang anggotanya... jarang ngumpul. Dan kurang anggota, karena anggotanya sedikit."*

Keterbatasan anggota tersebut membuat kegiatan organisasi terkadang hanya dijalankan oleh beberapa orang yang aktif saja. Akibatnya, beban kerja sering kali ditanggung oleh orang-orang yang sama dalam setiap kegiatan. Kondisi ini menjadi salah satu dinamika sosial yang dihadapi oleh organisasi dalam menjalankan kegiatannya.

Dalam organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, keterlibatan anggota sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial yang ada di masyarakat. Faktor seperti

mobilitas pemuda, pekerjaan, maupun aktivitas di luar desa dapat memengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi (Fadillah et al., 2023).

Selain masalah anggota, kendala lain yang sering dihadapi adalah masalah pendanaan kegiatan. Dalam wawancara juga dijelaskan bahwa dana menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan organisasi.

*"Biaya... asal duit itu ada, makanan banyak."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan dana sangat memengaruhi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna. Jika dana yang tersedia cukup, kegiatan dapat dilaksanakan dengan lebih meriah. Namun jika dana terbatas, kegiatan biasanya dilakukan dengan konsep yang lebih sederhana.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan kegiatan organisasi tidak hanya bergantung pada semangat anggota, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Dalam organisasi pemuda, keterbatasan sumber daya sering menjadi tantangan dalam menjalankan program kegiatan, sehingga diperlukan kerja sama antara anggota, masyarakat, dan pihak desa untuk mendukung keberlangsungan kegiatan organisasi (Isnaeni et al., 2024).

Ketika narasumber diminta untuk menilai kualitas organisasi secara umum, jawabannya disampaikan secara cukup jujur. Narasumber menilai bahwa kondisi Karang Taruna saat ini berada pada tingkat yang cukup baik, tetapi belum maksimal.

Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

*"Kalau dinilai mungkin... B."*

Penilaian tersebut diberikan karena menurut narasumber organisasi masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal jumlah anggota dan berbagai kendala yang muncul dalam kegiatan organisasi. Narasumber juga menjelaskan alasan penilaian tersebut sebagai berikut:

*"Aku nilai B itu bukan karena kenyataannya memang begitu. Itu anggota kurang. Karena Taruna itu kan nak kompak, nak banyak, dan nak gercep."*

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa kualitas organisasi sebenarnya sudah cukup baik karena kegiatan tetap berjalan dan masyarakat masih mendukung kegiatan Karang Taruna. Namun organisasi masih menghadapi beberapa kendala yang membuat pelaksanaan kegiatan belum bisa berjalan secara maksimal.

Dalam dinamika organisasi Karang Taruna Desa Talang Aur, kualitas organisasi tidak hanya dilihat dari struktur organisasi yang ada, tetapi juga dari kemampuan anggota dalam menjaga keberlangsungan kegiatan, melakukan evaluasi bersama, serta mempertahankan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Talang Aur, Ketua Karang Taruna, Sekretaris, serta seluruh anggota Karang Taruna Desa Talang Aur yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data dalam penelitian ini.

---

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kesempatan yang diberikan untuk publikasi artikel ini.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika organisasi Karang Taruna di Desa Talang Aur dalam proses pengorganisasian masyarakat tidak hanya ditentukan oleh aspek struktural, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh interaksi sosial antaranggota, partisipasi masyarakat, serta nilai kebersamaan yang terus dipertahankan. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan berbagai pihak, pengorganisasian berjalan secara fleksibel dengan mengedepankan gotong royong, kepemimpinan bersifat partisipatif dan terbuka, serta pelaksanaan program didominasi oleh kegiatan rutin yang telah menjadi kebiasaan sosial masyarakat. Evaluasi yang dilakukan secara langsung setelah kegiatan juga menunjukkan adanya upaya refleksi bersama untuk perbaikan ke depan, meskipun organisasi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan jumlah anggota aktif dan dana.

Dengan demikian, keberlangsungan organisasi Karang Taruna tidak hanya bergantung pada sistem yang formal, tetapi lebih pada kekuatan hubungan sosial dan partisipasi kolektif yang terbangun di dalamnya. Penelitian ini menyarankan agar ke depan Karang Taruna dapat memperkuat aspek administrasi dan memperluas partisipasi pemuda agar organisasi dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam peran Karang Taruna dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang lebih luas, khususnya dalam menghadapi perubahan sosial di tingkat desa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abijaya, S., Wildanu, E., & Jamaludin, A. (2021). PERANAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI ( Studi Kasus Peran Pimpinan dalam Menjaga Soliditas Karyawan di PT . Nippon Indosari Corpindo ) efektivitas bagaimana daya dan faktor lain untuk mencapai berdasarkan hasil yang telah ditentukan terjadi dalam suatu or. *Jurnal Soshum Insentif*, 4, 17-26.
- Adisel, A., & Thadi, R. (2020). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ORGANISASI PERANNYA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN OEMECAHAN MASALAH. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 145-153.
- Agusnawati, R., Nurfadillah, N., Wiradana, N., & Mukhtar, A. (2024). Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(1), 87-105. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.148>
- Arif, M. R., & Adi, A. S. (2014). Abstrak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 190-205.
- Aswaruddin, Nurul, H., Melisa, W., Aediyani, F., Mahrani, B., & Purba, A. Z. (2024).

- Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan Aswaruddin1, *JURNAL MUDABBIR*, 3, 27-35.
- Bastian, A. P., & Farihin, A. (2025). Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Desa Pasirbungur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 169-177. <https://doi.org/10.56145/ekobis.v5i1.308>
- Crisandye, Y. F. (2018). Jurnal comm-edu. *JURNAL COMM-EDU*, 1(September), 94-100.
- Endrian, I. R. (2023). Peran Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(4).
- Fitria, L. N., & Lubis, H. (2022). Model Pemberdayaan Dan Komunikasi Organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti Kecamatan Benjeng. *DIMENSI - Journal of Sociology*, 11(1). <https://doi.org/10.21107/djs.v11i1.16089>
- Gera, I. G. (2024). Kepemimpinan Pelayanan Robert K. Greenleaf Sebagai Pendekatan Berkelanjutan Dalam Manajemen Organisasi. *Jurnal Tanbih*, 1(1), 1-13.
- Hakim, L., & Sujudi, M. (2024). Perubahan dan Pengembangan Organisasi Sudut Pandang Manajemen Organisasi. *Journal of Law and Administrative Science*, 2(1), 32-44. <https://doi.org/10.33478/jlas.v2i1.17>
- Hasanah, U., Nurhaliza, S., Hayatissa'idah, S., Nurhaliza, I., & Zahra, L. (2024). Pentingnya Manajemen Organisasi Pendidikan. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 74-86. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.427>
- Iskandar, S., Nurhidayati, S., Miarda, F., Samawa, U., Besar, S., Info, A., History, A., Taruna, K., Ekonomi, S., & Adzan, L. (2021). Penguatan peran organisasi kepemudaan berbasis manajemen sdm. *Jurnal Kapita Selekt Administrasi Publik, Vol 2*(2001), 61-66.
- Isnaeni, D. P., Gunawan, H., Marlinah, H., & Tilova, N. (2024). Pelatihan Manajemen Organisasi dalam Meningkatkan Peran Pemuda di Masyarakat. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1), 66-78.
- Lase, D., Absah, Y., Lumbanraja, P., Giawa, Y., & Gulo, Y. (2025). Teori Budaya Organisasi: Konsep, Model, dan Implikasi untuk Manajemen Organisasi. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 21-45. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v3i1.128>
- Mardianto, M., Nadjib, A., Nadjib, A., Khairunnas, K., Rafinzar, R., & Putri, E. P. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Organisasi Kepemudaan Desa Guna Mendorong Produktivitas Organisasi Karang Taruna Di Desa Banding Anyar Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 97-107. <https://doi.org/10.52266/taroa.v4i2.4349>
- Munthe, H. T. S. J., Harahap, B., & Pratiwi, S. (2025). Analisis Manajemen Perubahan pada Organisasi Karang Taruna dalam Mengembangkan Program Kewirausahaan Sosial Hari. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 813-820. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i4.8913>
- Nipu, A. J., Antonio, I., Falo, C., Tuas, M. C., Silva, M. Da, Lorenza, D. C., Watu, E. G. C., Augustin, M., Amaral, L., Manajemen, P. S., Ekonomika, F., Katolik, U., & Mandira, W. (2024). Pelatihan Penerapan Manajemen Organisasi Bagi

- 
- Karang Taruna Desa Baumata Timur. *Journal of Human And Education*, 4(1), 430–435.
- Pertiwi, N., & Atmaja, H. E. (2021). Literature Review: Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan Di Organisasi. *Jurnal EK&BI*, 4(2), 576–581. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.324>
- Suhairi, Rahmah, M., Uljannah, A., Fauziah, N., & Musyafa, Mh. (2023). Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Manajemen Organisasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4810–4823.
- Umbaran, F., & Sihabudin. (2025). Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Mahasiswa Rantau Asal Kalimantan FISIP UNISRI dengan Orang Tua dalam Menjaga Hubungan Harmonis melalui WhatsApp. *Jurnak Solidaritas FISIP UNISRI*, X(X), 1–21.
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Organisasi: Studi Kasus Konflik Internal Partai Demokrat dalam Perebutan Kepemimpinan. *Tanah Pilih*, 1(2), 91–107. <https://doi.org/10.30631/tpj.v1i2.797>
- Azizah, M., Mahardika<sup>2</sup>, A. P., & Najwan, R. A. (2023). Pola Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua Untuk Menjalin Hubungan Jarak Jauh. *Prosiding Seminar Nasional*, 188–197.
- Fadillah, M., Muwahhidah, N. D., & Aulya, R. (2023). Analisis Dampak Problematika Sosial terhadap Keefektifan Manajemen Organisasi Karang Taruna. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(6), 65–77.